

HASIL DISKUSI BULAN IMMIM

Diskusi bulanan IMMIM merupakan salah satu program rutin yang dilaksanakan sejak tahun 2000. Pada tgl. 22 Februari 2014 adalah awal kelanjutan program tersebut untuk tahun itu. Mengingat tahun 2014 adalah tahun politik, tahun pemilihan pemimpin nasional, maka tema yang dipilih ialah **“Mencari Pemimpin Berkarakter”**.

Billy Graham menyatakan “kalau anda kehilangan harta maka anda tidak kehilangan apa-apa. Kalau anda kehilangan kesehatan, maka anda kehilangan sesuatu. Dan bila anda kehilangan karakter maka anda kehilangan segala-galanya”.

Dua pakar nara sumber tampil dalam diskusi tersebut dengan topik sebagai berikut.

1. **MENCARI PEMIMPIN YANG BERKARAKTER** (Prof. Dr. Tahir Kasnawi)

Indonesia telah merdeka dan berdaulat selama 69 tahun (proklamasi 17-8-1945) namun sampai saat ini rakyat masih dililit berbagai masalah terutama kemiskinan. Data menunjukkan bahwa garis kemiskinan masih bertengger pada 11,49 % (28 juta) ----- < 1 US\$. Miskin & hampir miskin : > 40 % (110 jt) ----- < 2 US\$, pengangguran : 7,5 % (9 jt) ----- < 1 jam/minggu, setengah pengangguran: 35 % (45 jt)--- < 35 jam/minggu, kesenjangan sosial : GR: 0,49 ----- (80%/20%), IPM : Peringkat 124 / 189, Pendidikan : (AMH/MYS), kesehatan : (IMR/LEo), Ekonomi : (PPP/Daya Beli), dan konflik-konflik sosial masih bertaburan.

Masalah utama krisis itu adalah akibat tata kelola negara & bangsa yang keliru (mismanagement). Semuanya terkait penentuan, implementasi dan masalah implementasi kebijakan. Pengelolaan negara dan bangsa yang keliru itu jatuh pada karakter kepemimpinan.

Dalam berbagai literatur, kepemimpinan menjalankan fungsi-fungsi koordinasi dan pengendalian keseluruhan proses kerjasama sekelompok orang secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menjamin seluruh proses kerjasama tersebut mencapai efisiensi dan efektifitas. Dalam perspektif Islam – mencari pemimpin adalah satu keharusan.

“ Apabila kamu tiga orang dalam perjalanan, hendaklah menunjuk seorang menjadi PEMIMPIN rombongan. Dan yang berhak menjadi pemimpin adalah orang yang paling pandai dalam bacaan alqur’an” (HR. Muslim)

Selama 69 tahun Indonesia merdeka telah dilaksanakan empat macam sistem demokrasi yaitu : Demokrasi liberal '45 – '59, Demokrasi terpimpin '59-'66, Demokrasi Pancasila '66 – '98, Demokrasi “reformasi” '98 --- ???. Sejak periode itu belum ditemukan model demokrasi dan kepemimpinan yang benar-benar berkarakter sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita bangsa Indonesia sehingga belum mampu terwujud masyarakat yang sejahtera.

Karakteristik bangsa Indonesia yang perlu dipahami adalah bangsa prularis (majemuk). Beragam etnis, budaya, wilayah dan agama. Masyarakat transisi dari agraris ke industri, dan sekitar > 60 % Pendidikan SLTP ke bawah, serta 87 % pemeluk Islam. Mengelola masyarakat majemuk ini dibutuhkan kepemimpinan yang berkarakter sesuai dengan ciri-ciri dasar bangsa Indonesia.

Ada tiga jenis kepemimpinan yang tumbuh secara universal yaitu kepemimpinan Spiritual (Ziamah Diniyah), Kepemimpinan Politik (Ziamah Siyasiah), Kepemimpinan Ilmiah (Ziamah Ilmiah) (Idrus, 209:38). Pencerminan kepemimpinan demikian mencakup peran Ulama/Tokoh Agama, Umara dan Ilmuwan/Cendekiawan

Sejatinya pemimpin yang berkarakter adalah di dalam dirinya terdapat ciri dasar/kepribadian yang menjadi sumber keunggulan/kekuatannya untuk menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan. Cirinya antara lain: pemberani, tegas, peduli (care), sederhana (low profile), bersikap adil, dll.

Ditinjau dari segi kemajemukan bangsa Indonesia maka sumber-sumber pembentuk karakter adalah nilai-nilai luhur budaya, nilai-nilai ajaran agama, ilmu Pengetahuan, Pengalaman Hidup dan 'Genetika'. Dalam perspektif Islam sifat-sifat dasar pembentuk pemimpin berkarakter meliputi empat hal pokok yaitu Shiddiq yaitu kejujuran; transparan; Tablig - transformatif; inspiratif; Amanah - dipercaya, kredibel; dan Fathanah – cerdas, kompeten, dan smart. Dasar pokok karakter versi Islam ini menjadi acuan kepemimpinan yang sifatnya universal. Umat Islam yang mayoritas di Indonesia seyogyanya mengusung model kepemimpinan tersebut agar bangsa Indonesia tidak selamanya terjebak dalam krisis kemiskinan serta krisis-krisis lainnya. Ada peringatan Rasulullah SAW tentang pemimpin-pemimpin sesudah beliau wafat sebagaimana sabdanya:

“Akan datang sesudahku Penguasa-Penguasa yang memerintahmu. Di atas mimbar mereka memberi petunjuk dan ajaran dengan bijaksana, tetapi bila telah turun mimbar mereka melakukan tipu daya dan pencurian. Hati mereka lebih busuk dari bangkai” (HR. Ath Thabrany).

“Yang aku takut terhadap umatku ialah pemimpin-pemimpin yang menyesatkan” (HR. Abu Dawud)

2. Mencari Pemimpin yang Berkarakter Mulia¹⁾

(M. Arfah Shiddiq)²⁾

Islam adalah agama yang maha sempurna. Di antara kesempurnaan Islam ialah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, *Hablum minallahdan Hablumminannas* termasuk di dalamnya masalah kepemimpinan. Begitu pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sehingga Allah swt. tidak membiarkan hambanya mencari dan mengangkat pemimpin dengan caranya sendiri, paling tidak ditunjukkan-Nya kriteria pemimpin yang pantas untuk dipilih menjadi pengayom umat.

Pemilihan calon pemimpin di Indonesia dilaksanakan melalui PEMILU.³⁾ Pemilihan pemimpin secara langsung melalui Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dapat dianggap sebagai *baiat* seorang muslim kepada calon pemimpinnya.

Di antara kriteria terpenting menjadi pemimpin umat Islam adalah beragama Islam dan beriman, sebagaimana Firman Allah dalam Qs. An-Nisa' 4:59 sbb:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
۝۱۵۹ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿۱۵۹﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan *ulil amri* di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah Ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. Jadi, kepemimpinan dalam Islam bukan hanya sebagai amanah dri Allah swt atau perwakilan dari umat, melainkan lebih penting semua itu, kepemimpinan adalah bagian dari keimanan itu sendiri :

۝۱۵۸ اِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوا الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُوْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ رٰكِعُوْنَ ﴿۱۵۸﴾



Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan salat dan menunaikan zakat,seraya mereka tunduk (kepada Allah).

Pentingnya kepemimpinan semestinya disadari oleh semua pihak, terutama bagi calon pemimpin sendiri apakah dia memang layak untuk mencalonkan diri sebagai pemimpin?. Demikian pula calon pemilih yang mungkin saja terjebak dengan money politics sehingga memilih pemimpin yang berkarakter buruk dan hanya ingin emncari popularitas.

Sukses seseorang pemimpin ditentukan oleh pilihan-pilihan dan tindakan-tindakan yang ia ambil dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Pilihan dan tindakan itu diambil berdasarkan nilai-nilai moral dan etika yang ia yakini. Sukses seorang pemimpin sangat diwarnai oleh karakter dari sang pemimpin. Bahkan esensi dasar sukses kepemimpinan adalah karakter mulia yang dimiliki pemimpin. Lalu bagaimana menemukan pemimpin yang bekarakter mulia itu?.

Sejarah telah menunjukkan bukti bahwa tinggi rendahnya suatu umat, mulia dan hinanya suatu bangsa sangat tergantung pada karakter suatu bangsa. Karakter⁴⁾ suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keteladanan seorang pemimpin. Para filosof dan pemimpin bangsa sangat mengutamakan pendidikan karakter daripada pendiidkan yang lain, karena

bagaimanapun kepandaian suatu bangsa di bidang sains dan teknologi, jika mereka sunyi dari karakter yang mulia, tidak jarang kepandaian tersebut membawa kepada kebinasaan, yang dapat merugikandirinya dan orang lain.

Pendidikan karakter dalam Islam berdasarkan pada basis kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah swt, sebagai Pencipta dan Sumber semua kebaikan, kebenaran dan keindahan menjadikan seluruh yang ada di bumi dan di langit untuk kebutuhan manusia.⁵⁾ Dengan kasih dan kebijaksanaannya. Allah tidak memerintahkan sesuatu di luar batas kemampuannya. Sikap moderat, praktis, dan keseimbangan merupakan jaminan dari kejujuran yang tinggi dan moralitas yang bersih.

Dimensi karakter dalam Islam ditunjukkan dalam bentuk menepati keterkaitannya kepada kebaikan dan menghindari melakukan larangan. Dalam menempatkan masalah positif dan negatif itulah manusia membangun pikiran yang bersih, jiwa yang damai, kepribadian yang kuat, dan tubuh yang sehat. Karakter dalam perspektif Islam merupakan kombinasi dari iman kepada Allah, ritus keagamaan (kegiatan spiritual), perilaku sosial.

Oleh karena itu, dalam mencari calon pemimpin yang kita dambakan dan harapkan setidaknya yang memiliki sifat dan karakter yang mulia sebagaimana yang telah ditorehkan Rasulullah saw. atau paling tidak mendekatinya. Sebab Rasulullah tokoh pemimpin sukses yang dalam waktu yang relatif singkat dapat mengubah tatanan masyarakat yang begitu jauh dari petunjuk kebenaran menuju kebenaran dan kejayaan. Kesuksesan yang dicapai Rasulullah dikarenakan pada dirinya sudah melekat beberapa sifat yang terpuji yang kemudian menjadi modal dalam mendakwahkan Islam.

Agaknya sosok figur calon pemimpin umat yang diharapkan muncul memimpin bangsa Indonesia ke depan adalah yang memiliki karakter dan sifat sebagai berikut:

1. Niat yang tulus mencari keridaan Allah swt.
2. Religius; pikiran, perkataan dan tindakannya selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan (*Theocentric*).
3. Memiliki sifat STAF (*Shiddiq, Tabligh, Amanah, dan Fathanah*).
4. Bergaya hidup sehat (sehat jasmani, sehat rohani, dan sehat sosial).⁶⁾
5. Disiplin (Menyusun dan mengelola sistem agar tetap pada arah yang telah ditetapkan); Percaya Diri, dan Berani (*as-saja'ah*), tidak ragu dalam mengambil keputusan. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Mujahadah, upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Pembaru dan inovatif.
8. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugasnya).
9. Peduli sosial dan lingkungan (peka terhadap kondisi masyarakat dan tanggap terhadap lingkungan alam di sekitarnya).
10. Menghargai keberagaman⁷⁾ (sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai perbedaan adat, budaya, etnis dan agama).

Bagi masyarakat yang mempunyai komitmen untuk mendapatkan calon pemimpin bangsa yang berkarakter mulia setidaknya dapat memperhatikan sifat dan karakter tersebut. Dengan kepribadian yang mulia akan mengantarkan masyarakat kepada kesejahteraan dan ketentraman bagi seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Sebagaimana Rasul dalam kepemimpinannya dapat mengayomi seluruh elemen masyarakat yang tidak hanya umat Islam, namun masyarakat non-Islam sekalipun yang terdiri dari Nasrani dan Yahudi tetap merasakan kearifan, pengayoman, dan perhatian Rasulullah kepada mereka. Bahkan, Rasul memberikan jaminan kepada wargazimmi supaya tidak diganggu dengan garansi apabila terjadi pengusiran terhadap mereka maka Rasul yang menjadi lawan mereka. Sungguh suatu sikap yang cukup bijaksana dan terpuji bagi seorang pemimpin.

Wallahu a'lam bissawab.

¹⁾ Disampaikan pada Seminar Bulanan DPP-IMMIM, Sabtu, 22 Februari 2014 M. / 22 R. Akhir 1435 H.

²⁾ Dosen Kopertis Wilayah IX dpk. Universitas Muslim Indonesia dan Ketua DPP-IMMIM Periode tahun 2013-2018.

³⁾ PEMILU 2014 akan dilaksanakan dua kali yaitu Pemilu Legislatif pada tanggal 9 April 2014 yang akan memilih para anggota dewan legislatif dan Pemilu Presiden pada tanggal 9 Juli 2014 yang akan memilih Presiden dan Wakil Presiden.

Pemilu 2014 akan memakai *e-voting* dengan harapan menerapkan sebuah sistem baru dalam pemilihan umum. Keutamaan dari penggunaan sistem *e-voting* adalah Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) yang sudah mulai dipersiapkan sejak tahun 2012 secara nasional.

⁴⁾ Karakter memiliki arti: tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Lihat W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), h. 445. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, maupun masyarakat, bangsa dan negara.

Pemimpin yang berkarakter mulia adalah pemimpin yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Karakter kepemimpinan adalah kualitas personal dari seorang pemimpin yang terbentuk melalui akumulasi tindakan-tindakan yang mengacu kepada nilai-nilai moralitas dan etik yang diyakini oleh seorang pemimpin. Karakter tak cukup dibentuk melalui ucapan. Karakter terbentuk melalui ucapan, pikiran, dan tindakan riil yang akhirnya menentukan siapa pemimpin itu sesungguhnya.

⁵⁾ M. Arfah Shiddiq dan M. Zein Irwanto, *Pencerahan Qalbu: Model Pendidikan Karakter di Universitas Muslim Indonesia*, (Makassar: Kretakupa Print, 2010), h. 1.

⁶⁾ Tolok ukur sehat menurut organisasi Kesehatan Dunia PBB (WHO).

⁷⁾ Rasulullah saw. memberikan jaminan kepada warga dzimmi supaya tidak diganggu, dan apabila terjadi pengusikan terhadap mereka maka Rasul yang menjadi lawan mereka. Sungguh suatu sikap yang bijaksana dan terpuji bagi seorang pemimpin.